

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Rusman, 2017). Penyelenggaraan pembelajaran merupakan kegiatan yang ditunjukkan untuk membelajarkan siswa. Kegiatan membelajarkan siswa dinilai dari perubahan perilaku dan meningkatnya pengetahuan dan pengalaman pada diri siswa.

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya” (Slameto, 2010).

Pembelajaran merupakan sebuah usaha yang mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pada prinsipnya pembelajaran tidak sama dengan pengajaran. Pembelajaran menekankan pada aktivitas peserta didik, sedangkan pengajaran menekankan pada aktivitas pendidik (Fathurrohman dan Sulistyorini, 2018).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru biologi di SMA Negeri 10 Medan terdapat 60% siswa yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dimana, nilai KKM yang telah ditetapkan sekolah tersebut adalah 70. Masalah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar dan minat belajar siswa, kurangnya keaktifan siswa, tidak memperhatikan guru pada saat proses mengajar berlangsung, enggan bertanya meskipun terdapat materi yang tidak dipahami siswa, ketika diberikan pertanyaan hanya sedikit dari siswa yang ingin menjawab, dan saat diminta pendapat siswa lebih cenderung diam. Dapat diketahui bahwa proses

pembelajaran yang diterapkan masih cenderung *teacher-centered* sehingga siswa cenderung pasif dan kurang terlatih kreativitasnya. Metode yang diterapkan guru antara lain ceramah, tanya jawab, diskusi dan pengamatan, namun yang lebih dominan digunakan adalah ceramah.

Sistem peredaran darah adalah suatu pokok pelajaran biologi yang mempelajari tentang bagaimana sebenarnya hubungan antara bagian-bagian jantung dengan fungsinya. Pokok pelajaran yang dipelajari dalam sistem peredaran darah adalah hal-hal yang bisa dilihat atau dianalogikan siswa dalam kehidupan sehari-hari seperti bagian-bagian jantung, komponen-komponen darah dan fungsinya. Oleh karena itu, untuk mempermudah siswa dalam memahami dan meningkatkan keaktifitas, guru mencoba menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dan tipe *Word Square*, karena pada proses pembelajaran ini siswa akan terlibat langsung dan saling bertukar pendapat mengenai materi yang telah dibagi oleh guru saat mereka berdiskusi.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* adalah teknik belajar yang dilakukan dengan bantuan tongkat, dimana siswa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi yang diajarkan. Pembelajaran dengan strategi *Talking Stick* mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat, memudahkan siswa dalam memahami dan mengingat materi pelajaran. Sehingga model pembelajaran ini sangat cocok digunakan untuk materi sistem peredaran darah. Sedangkan, model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* merupakan model pembelajaran yang menggunakan kotak-kotak sebagai media utama yang berupa teka-teki silang dalam menyampaikan materi ajar dalam proses belajar mengajar. Dalam kotak-kotak tersebut berisikan jawaban yang dipersiapkan oleh guru.

Menurut Nelly *et al.* (2017), hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* (76,8) dengan *Scramble* (69,45), sehingga hasil belajar siswa dengan pembelajaran model *Word Square* lebih baik dari pembelajaran dengan model *Scramble* terhadap hasil belajar Biologi. Sedangkan Putri *et al.* (2018), hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Word Square* dapat meningkatkan hasil

belajar siswa dengan nilai rata-rata sebesar 78,2 pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

Aktivitas siswa yang tidak optimal mengakibatkan rendahnya kemampuan siswa dalam memahami konsep yang diberikan guru dan menyebabkan proses pembelajaran menjadi monoton, sehingga kemampuan siswa menyerap materi menjadi tidak optimal yang berdampak pada hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian permasalahan yang ada, diharapkan adanya **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Dengan Tipe *Word Square* Pada Materi Sistem Peredaran Darah Di Kelas XI MIASMA Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar biologi siswa yang belum memenuhi nilai KKM yaitu 60% dengan nilai yang telah ditetapkan sekolah adalah 70.
2. Minat dan kesiapan peserta didik yang cenderung masih rendah.
3. Penggunaan metode pembelajaran yang digunakan guru pada proses pembelajaran kurang bervariasi.

1.3. Batasan Masalah

Untuk membatasi permasalahan yang meluas, maka dalam penelitian ini permasalahan pada hal-hal sebagai berikut :

1. Hasil belajar biologi siswa dibatasi pada ranah kognitif di kelas XI MIA SMA Negeri 10 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Materi yang diajarkan adalah Sistem Peredaran Darah.
3. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dan tipe *Word Square*.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pada materi Sistem Peredaran Darah di kelas XI MIA SMA Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* pada materi Sistem Peredaran Darah di kelas XI MIA SMA Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020?
3. Apakah ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dan tipe *Word Square* pada materi Sistem Peredaran Darah di kelas XI SMA Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pada materi Sistem Peredaran Darah di kelas XI MIA SMA Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* pada materi Sistem Peredaran Darah di kelas XI MIA SMA Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dan tipe *Word Square* pada materi Sistem Peredaran Darah di kelas XI MIA SMA Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

1.6. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Guru, penelitian ini dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas khususnya pada bidang studi biologi.
2. Bagi Siswa, untuk menambah pengetahuan dan pengalaman belajar dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dan tipe *Word Square* sehingga mereka lebih mampu menguasai materi Sistem Peredaran Darah dengan lebih baik.
3. Bagi Sekolah, penelitian ini dapat memberi masukan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran biologi.

1.7. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam menafsirkan istilah dalam penelitian ini, maka dibuat suatu definisi operasional sebagai berikut :

1. Hasil belajar merupakan prestasi belajar yang berarti suatu hasil yang dicapai oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil post-test.
2. Model pembelajaran *Talking Stick* merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan tongkat dan mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat yang diawali dengan penjelasan guru mengenai materi yang akan dipelajari.
3. Model pembelajaran *Word Square* merupakan model pembelajaran yang menggunakan kotak-kotak yang berupa teka-teki silang sebagai alat dalam menyampaikan materi ajar dalam proses belajar mengajar. Kotak-kotak yang telah dipersiapkan akan diisi oleh siswa atau mengarsir yang ada merupakan jawaban dari pertanyaan yang dipersiapkan oleh guru.